



Determinan Kepatuhan Pengunjung Dalam Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam

Nurchahaya Putri Nasution^{*1}, Asima Sirait², Frida Lina Tarigan³

¹⁻³ Universitas Sari Mutiara Indonesia (USM-Indonesia)

*Email korespondensi: nasution_nurchayahap@yahoo.com

Diterima 28 Februari 2023; Disetujui 28 Maret 2023; Dipublikasi 31 April 2023

Abstract:.. Compliance with washing hands, wearing masks, and maintaining distance (3M) are prerequisites for breaking the chain of transmission of Covid-19. The purpose of this study was to determine the determinants of visitor compliance in the Covid-19 prevention health protocol at Deli Serdang Lubuk Pakam Hospital. This study used a cross sectional design. The population of this study were all visitors with an average of 4,249 people per month. The sample size was 366 people, taken using accidental sampling. The primary data type uses a questionnaire sheet. Data analysis used chi-square test and multiple logistic regression. The results showed that the significant variables included p value = 0.000 for knowledge (p value = 0.000), motivation (p value = 0.000). The most dominant variable related is family support with a beta coefficient of 2.705. In conclusion, there is a relationship between knowledge, motivation and family support with visitor compliance in the Covid-19 prevention health protocol. People are expected to wear masks when leaving the house, wash their hands with soap, keep their distance from people, avoid crowds and carry hand sanitizer when traveling.

Keywords: *Related Factors, Visitor Compliance*

Abstrak:.. Kepatuhan mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak (3M) menjadi prasyarat untuk memutus mata rantai penularan Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan kepatuhan pengunjung dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh pengunjung dengan rata-rata 4.249 orang per bulan. Besar sampel adalah 366 orang, diambil dengan menggunakan accidental sampling. Jenis data primer menggunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan uji chi-square dan regresi logistik berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang signifikan meliputi p value = 0,000 untuk pengetahuan (p value = 0,000), motivasi (p value = 0,000). Variabel terkait yang paling dominan adalah dukungan keluarga dengan koefisien beta sebesar 2,705. Kesimpulannya, ada hubungan antara pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengunjung dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Masyarakat diharapkan memakai masker saat keluar rumah, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak dengan orang banyak, menghindari keramaian dan membawa hand sanitizer saat bepergian...

Kata kunci : *Faktor Terkait, Kepatuhan Pengunjung*

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*). Penyakit infeksi virus ini terdeteksi pertama kali pada bulan Desember 2019 di Kota

Wuhan, ibukota Hubei, Cina. *Coronavirus Disease 2019* memiliki gejala yang bervariasi mulai dari asimtomatik hingga pneumonia berat dengan gagal napas akut (*European Centre for Disease Prevention and Control* (ECDC), 2020). Virus ditransmisikan melalui percikan air liur

yang keluar dari mulut atau hidung saat orang yang terinfeksi berbicara, batuk, atau bersin. Virus juga dapat menyebar saat orang menyentuh permukaan atau objek yang terkontaminasi virus, kemudian orang tersebut menyentuh mata, hidung, atau mulut (WHO, 2020).

Covid-19 telah menyebar ke seluruh dunia. Pada tanggal 11 Maret 2020, Direktur Jenderal WHO, Tedros Adhanom Ghebreyesus, mendeklarasikan bahwa Covid-19 adalah sebuah pandemi global (Sohrabi et al., 2020). Hingga saat ini, ada sekitar 4 juta kasus positif Covid-19 di dunia dengan 300 ribu kematian yang dilaporkan ke WHO, dimana kasus-kasus ini tersebar di 215 negara termasuk Indonesia (WHO, 2020). Indonesia sebagai negara berpenduduk terbesar keempat di dunia membawa risiko untuk terinfeksi berskala besar dan dengan tingkat penyebaran virus yang tinggi (Hamid, 2020). Tidak hanya jumlah kasus yang banyak, tingkat kematian akibat Covid-19 di Indonesia juga tinggi. Berdasarkan data dari *John Hopkins University*, Indonesia sempat menduduki peringkat pertama *Case Fatality Rate* (CFR) tertinggi di Asia yakni sekitar 8%-9%. Menurut Ahli Epidemiologi Universitas Indonesia, selain kondisi kesehatan masyarakat yang buruk, respons yang lambat dari pihak berwenang pada tahap awal wabah sehingga menyebabkan keterbatasan deteksi dini dan keterlambatan diagnosis turut berperan sebagai faktor penyebab tingginya angka kasus positif dan kematian di Indonesia (Wahyuni, 2020) Data kasus Covid-19 khususnya di Sumatera Utara, jumlah pasien terkonfirmasi di Sumut hingga tanggal 9 Mei 2021 mencapai 30.058 kasus setelah dalam satu hari bertambah 76 orang (Siregar, 2021). Sedangkan data kasus Covid-19 di Kabupaten Deli Serdang per 26 April 2021 mencapai 4958 warga, dengan rincian 600 orang dalam pengawasan PDP, 2479 orang terkonfirmasi, 127 orang meninggal dunia dan 1752 orang sembuh.

Implementasi protokol kesehatan di atas tidak akan maksimal apabila tidak didukung dengan partisipasi masyarakat, sehingga diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam mendukung berjalannya protokol-protokol yang ada. Menurut (Kozier, 2016) kepatuhan adalah perilaku sesuai anjuran terapi dan kesehatan dan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana, sedangkan (Ian & Marcus, 2017) menyatakan bahwa kepatuhan mengacu kepada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya. Lebih lanjut (Smeth, 2016) juga menyatakan bahwa kepatuhan (*compliance*) merupakan suatu bentuk perilaku ketaatan seseorang terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Tidak disiplinnya masyarakat mematuhi protokol kesehatan dapat dilihat dari berbagai faktor meliputi faktor pendidikan, pengetahuan, pemahaman, motivasi serta dukungan keluarga di masyarakat yang rendah dan menganggap remeh Covid-19 selain itu faktor dari dalam diri meliputi percaya pada takdir tanpa mau berusaha menjaga diri atau menjaga kesehatan, faktor tekanan ekonomi yang mengakibatkan tetap harus bekerja tanpa memperdulikan protokol kesehatan, ketidakpercayaan terhadap kebijakan pemerintah, dan lemahnya instrumen hukum dan kurang tegasnya pemerintah dalam pemberian sanksi terhadap pihak yang tidak mematuhi protokol kesehatan (Sutrayanti, 2020).

Ketidakpatuhan warga terhadap penerapan protokol kesehatan 3M itu sendiri dapat disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah sikap tidak peduli yang ditunjukkan warga. Tingginya jumlah pelanggaran dan terjadi secara massif di masyarakat yang tidak hanya di satu tempat merupakan sebuah permasalahan sosial di Indonesia dalam

konteks penanganan Covid-19, namun yang lebih mengkhawatirkan adalah ketidakpedulian atau acuh tak acuhnya masyarakat terhadap protokol kesehatan (Sari, 2021). Menurut (Alam, 2020), pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 sangat penting yaitu berupa pencegahan, penularan, dan upaya-upaya penerapan protokol kesehatan khususnya penggunaan masker dan konsekuensi saat tidak menggunakan masker. Sikap masyarakat ada yang bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif. Beberapa diantaranya meyakini namun ada juga yang tidak meyakini keberadaan Covid-19. Namun secara umum, dalam penerapannya masyarakat masih belum patuh terhadap kebijakan penggunaan masker padahal masker sudah sangat mudah dijangkau saat ini. Adapun berbagai bentuk komitmen (kebijakan) pemerintah terhadap masyarakat diantaranya yaitu PSBB, pemberian edukasi atau sosialisasi kepada masyarakat yang sering berkumpul, serta pembagian masker secara gratis.

Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang merupakan satu-satunya rumah sakit daerah tipe B di Kabupaten Deli Serdang yang sudah terakreditasi paripurna. RSUD Deli Serdang merupakan rumah sakit yang banyak menangani pasien Covid-19. Oleh karena itu RSUD Deli Serdang sangat ketat dalam peraturan yang berhubungan dengan protokol kesehatan. Berbagai jenis poster dan spanduk yang berisi tentang protokol kesehatan telah terpajang di setiap sisi rumah sakit. Keluarga pasien maupun pasien yang datang diwajibkan untuk mematuhi peraturan rumah sakit dengan melaksanakan protokol kesehatan. Selain itu RSUD Deli Serdang juga telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3283.A/445/RSUD/VIII/2021 tentang Kebijakan Penerapan Protokol Kesehatan di RSUD Deli Serdang. Hal ini dibuat mengingat adanya peningkatan kasus Covid-19 di Kabupaten Deli Serdang sehingga menyebabkan tingginya beban rumah sakit yang memberikan pelayanan

kepada pasien Covid-19. Berdasarkan survey pendahuluan diperoleh jumlah pasien Covid-19 sampai dengan bulan April 2021 sebanyak 1.593 orang dengan rincian 1018 orang positif dan 484 orang negatif. Sementara jumlah kunjungan pasien pada bulan Januari 2021 sebanyak 4320 kunjungan dan bulan Februari 2021 sebanyak 4178 kunjungan. Rata-rata kunjungan pasien perbulan sebanyak 4249 orang. Peneliti melakukan observasi di sekeliling Rumah Sakit diketahui bahwa terdapat fasilitas-fasilitas cuci tangan untuk pengunjung, poster-poster tentang protokol kesehatan dan *voice offer* selalu menginformasikan kepada seluruh pengunjung dan pegawai rumah sakit untuk mematuhi protokol kesehatan setiap jam. Tetapi masih banyak pengunjung rumah sakit yang tidak patuh akan protokol kesehatan 3M. Ketidapatuhan pengunjung rumah sakit dibuktikan dengan banyaknya pasien Covid-19 yang dirawat di RSUD Deli Serdang dimana diketahui jumlah pasien Covid-19 sampai bulan Agustus sebanyak 3.595 orang dengan rincian 2.889 orang terkonfirmasi dan 706 orang suspect, maka sangat diperlukan kepatuhan dari pengunjung rumah sakit untuk menerapkan 3M.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada 10 orang pengunjung rumah sakit, pertama memasuki pintu rumah sakit satpam terlebih dahulu memastikan keluarga dan pasien melaksanakan protokol kesehatan. Kemudian setelah 10 orang pengunjung semua memakai masker, namun diketahui hanya 3 orang pengunjung yang menggunakan masker dengan benar. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan tiga lapisan yang terdiri dari lapisan dalam, terbuat dari bahan berdaya serap seperti katun, lapisan tengah, terbuat dari bahan bukan tenun, seperti polipropilen dan lapisan terluar, terbuat dari bahan tanpa daya serap, seperti poliester atau kain dengan kandungan polyester. Diketahui pula 2 orang pengunjung yang mencuci tangan

dan tidak ada pengunjung yang menjaga jarak. Berdasarkan wawancara peneliti kepada 10 orang pengunjung tentang protokol kesehatan, hanya 4 orang yang dapat menyebutkan secara benar protokol kesehatan dan 4 orang tersebut mau melakukan protokol kesehatan. Sedangkan 6 orang lagi tidak dapat menyebutkan dengan benar protokol kesehatan dan juga tidak melakukan protokol kesehatan 3M. Artinya pengetahuan dan motivasi masyarakat masih minim tentang penularan Covid-19.

Dari wawancara yang dilakukan, 6 orang mengatakan bahwa tidak ada keluarga yang mengingatkan untuk mengikuti protokol kesehatan ketika keluar rumah. Hal ini akan membuat penularan Covid-19 akan jauh lebih cepat jika pengunjung rumah sakit tidak melakukan 3M tersebut. Berbagai upaya telah dilakukan oleh RSUD. Deli Serdang untuk menerapkan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 melalui berbagai edukasi kepada masyarakat seperti melalui media sosial seperti Instagram maupun media Facebook. Bagian Promosi Kesehatan di RSUD. Deli Serdang selalu hadir untuk melakukan *talkshow* ke radio-radio Pemerintah Kabupaten Deli Serdang untuk menyebarkan pesan-pesan kesehatan, selain itu ada pula penayangan iklan layanan masyarakat. Untuk di RSUD. Deli Serdang sendiri secara internal rumah sakit selalu melakukan ceramah awam, ada pula yang rutin berkeliling menjadi duta protokol kesehatan yang setiap hari diambil dari tiap-tiap ruangan. Jadi setiap staf yang ada di rumah sakit harus menguasai protokol kesehatan untuk mengedukasi pasien yang berkeliling setiap hari ke ruang tunggu pasien maupun ruang inap. Ada pula *voice over* yang disediakan di setiap ruangan untuk memberikan informasi kesehatan untuk selalu mengingatkan aturan rumah sakit terkait protokol kesehatan. Ada pula disediakan *digital banner* dalam bentuk *slide show* untuk menampilkan video

berupa pesan-pesan kesehatan. Ceramah awam juga dilakukan dokter-dokter spesialis dan tim PPI untuk pasien bagi di ruang tunggu maupun ruangan lainnya.

Survei yang dilakukan, masih banyak pengunjung tidak belum mematuhi protokol kesehatan yang ada di rumah sakit tersebut. Berdasarkan permasalahan penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti determinan Kepatuhan Pengunjung dalam Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan mendeskripsikan fenomena atau kejadian secara mendalam dan sistematis dalam bentuk data kuantitatif, untuk mengetahui hubungan variabel independen (risiko) dengan variabel independent (efek) yang dikumpulkan relatif secara bersamaa (suatu saat) (Endra, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian survey pendahuluan diperoleh jumlah pasien Covid-19 di RSUD sampai bulan Agustus 2021 sebanyak 3595 orang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam dengan rata-rata jumlah kunjungan per bulannya sebanyak 4.249 orang perbulan (Data rekam medis RSUD Deli Serdang).

Penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengambilan sampel secara acak dan jumlah sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin. Jadi jumlah sampel penelitian adalah 366 orang. Teknik yang digunakan adalah *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling*. Pada penelitian ini sumber data primer didapatkan secara

langsung dari jawaban kuesioner pengetahuan tentang protokol kesehatan, Data sekunder diperoleh dari buku teks, jurnal, dokumentasi dan jumlah kunjungan pasien dan jumlah pasien Covid-19 tiap bulan di RSUD Deli Serdang.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dilakukan di Rumah Sakit Umum Patar Asih dengan menggunakan sistem komputerisasi. Jika hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dikatakan valid, begitu juga sebaliknya jika hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas kuesioner motivasi dan dukungan keluarga dalam penerapan protokol kesehatan yang berisi masing-masing 10 item pertanyaan dengan $n = 30$ taraf signifikansi 5% sehingga r_{tabel} sebesar 0,361. Setelah dilakukan uji validitas, maka diperoleh hasil dari uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Validitas Motivasi Dalam Penerapan Protokol Kesehatan

No	Item pernyataan	Sig (2-tailed)	Taraf signifikan	Keterangan
1	Pernyataan 1	0.028	0,05	Valid
2	Pernyataan 2	0.031	0,05	Valid
3	Pernyataan 3	0.035	0,05	Valid
4	Pernyataan 4	0.036	0,05	Valid
5	Pernyataan 5	0.028	0,05	Valid
6	Pernyataan 6	0.028	0,05	Valid
7	Pernyataan 7	0.035	0,05	Valid
8	Pernyataan 8	0.028	0,05	Valid
9	Pernyataan 9	0.028	0,05	Valid
10	Pernyataan 10	0.042	0,05	Valid

Berdasarkan Tabel dapat diketahui hasil uji validitas dari 10 item pernyataan motivasi dalam penerapan protokol kesehatan menunjukkan bahwa 10 item pernyataan tersebut valid karena mempunyai nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$. Sehingga 10 item pernyataan dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan untuk penelitian.

Tabel Hasil Uji Validitas Dukungan Keluarga Dalam Penerapan Protokol Kesehatan

No	Item pernyataan	Sig (2-tailed)	Taraf signifikan	Keterangan
1	Pernyataan 1	0.016	0,05	Valid
2	Pernyataan 2	0.026	0,05	Valid
3	Pernyataan 3	0.038	0,05	Valid
4	Pernyataan 4	0.002	0,05	Valid
5	Pernyataan 5	0.038	0,05	Valid
6	Pernyataan 6	0.002	0,05	Valid
7	Pernyataan 7	0.003	0,05	Valid
8	Pernyataan 8	0.003	0,05	Valid
9	Pernyataan 9	0.016	0,05	Valid
10	Pernyataan 10	0.023	0,05	Valid

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat diketahui hasil uji validitas dari 10 item pernyataan dukungan suami menunjukkan bahwa 10 item pernyataan tersebut valid karena mempunyai nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$. Sehingga 10 item pernyataan dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan untuk penelitian.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dengan internal konsistensi yaitu uji coba instrumen kemudian hasil yang diperoleh dianalisis dengan tehnik tertentu. Instrumen dikatakan reliable ketika nilai *cronbach alpha* $\geq 0,6$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien *cronbach alpha* pada instrument motivasi dalam penerapan protokol kesehatan sebesar 0,706, dan instrument dukungan keluarga dalam penerapan protokol kesehatan sebesar 0,973. Oleh karena nilai koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,6 maka instrument untuk mengukur motivasi dalam penerapan protokol kesehatan dengan dukungan keluarga dalam penerapan protokol kesehatan dinyatakan reliable.

Pengolahan Data

Cara pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pemeriksaan data (*Editing*), Pemberian Kode (*Coding*), Pemberian kode ini berupa angka sehingga lebih mudah dan sederhana. Pemasukan data (*Entry*),

Pembersihan Data (*Cleaning*),
Penyusunan Data (*Tabulating*)

5.	Dukungan Keluarga	0,000
6.	Perilaku Petugas Kesehatan	0,253

Analisis Data

Data yang terkumpul diolah secara manual dan dilanjutkan dengan computer, melalui tahapan *editing, coding, entry data* dan *cleaning*. Data dianalisis dengan komputerisasi, dengan menggunakan **Analisis Univariat** untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. **Analisis Bivariat** mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*). Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis *Chi-Square*, dengan tingkat kepercayaan 95%. **Analisis Multivariat** bertujuan untuk memprediksi besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat di lokasi penelitian secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka data kemudian diolah dan dianalisa. Adapun hasil dari penelitian tentang Determinan Kepatuhan Pengunjung dalam Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Analisa Multivariat

Analisis multivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi logistik berganda. Setelah melaksanakan seleksi kandidat keenam variabel independen yang ada dalam penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Seleksi Variabel Penelitian

No	Variabel	Sig.
1.	Pengetahuan	0,000
2.	Motivasi	0,000
3.	Fasilitas Kesehatan	0,438
4.	Peraturan Rumah Sakit	0,891

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikan $P < 0,25$ untuk variabel pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga, ini berarti ketiga variabel tersebut layak masuk model multivariat. Sedangkan untuk variabel fasilitas kesehatan, peraturan rumah sakit dan perilaku petugas kesehatan memiliki nilai $P > 0,25$ sehingga ketiga variabel tersebut tidak layak masuk model multivariate.

Tabel Model Summary Regresi Logistik Berganda

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	317.542	0.364	0.496

Berdasarkan Tabel di atas, untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, digunakan nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Nilai-nilai tersebut disebut juga dengan *Pseudo R-Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,496 dan *Cox & Snell R Square* 0,364, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,496 atau 49,6% dan terdapat $100\% - 49,6\% = 50,4\%$ faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

Setelah itu dilakukan uji untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah tepat atau tidak, maka dilakukan *Hosmer and Lemeshow Test* adalah uji *Goodness of fit test (GoF)*. Dikatakan tepat apabila tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

Tabel Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	5,959	6	0,428

Berdasarkan Tabel di atas, nilai *Chi Square* tabel untuk DF 6 (Jumlah variabel independen – 1) pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 12,592. Karena nilai *Chi Square Hosmer and Lemeshow* hitung 5,959 < *Chi Square* table 12,592 atau nilai signifikansi sebesar 0,428 (> 0,05) sehingga menerima H_0 , yang menunjukkan bahwa model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan sebab ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

Tabel Model Akhir Regresi Logistik Berganda Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengunjung dalam Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam tahun 2021

Variabel	p	B	Exp (B)	95,0% C.I.for	
				Lower	Upper
Pengetahuan	0,000	1.109	3.032	1.729	5.318
Motivasi	0,000	1.406	4.080	2.327	7.153
Dukungan Keluarga	0,000	2.705	14.950	8.411	26.573
Constant	0,000	-8.407	0.000		

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa dari 3 variabel yang layak masuk model multivariate, setelah diuji regresi logistik berganda terlihat bahwa variabel yang paling berhubungan adalah dukungan keluarga dengan *p-value* = 0,000 dan koefisien beta lebih besar yaitu 2,705.

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai EXP (B) yaitu sebagai berikut:

- Nilai Exp (B) untuk variabel pengetahuan adalah 3,032 maka dapat disimpulkan bahwa pengunjung yang memiliki pengetahuan baik memiliki kecenderungan untuk patuh sebesar 3,032 atau 3 kali lebih besar dibandingkan dengan pengunjung yang memiliki pengetahuan kategori kurang baik.
- Nilai Exp (B) untuk variabel motivasi adalah 4,080 maka dapat disimpulkan

bahwa pengunjung yang memiliki motivasi tinggi memiliki kecenderungan untuk patuh sebesar 4,080 atau 4 kali lebih besar dibandingkan dengan pengunjung yang memiliki motivasi yang rendah.

- Nilai Exp (B) untuk variabel dukungan keluarga adalah 14,950 maka dapat disimpulkan bahwa pengunjung yang mendapatkan dukungan dari keluarganya memiliki kecenderungan untuk patuh sebesar 14,950 atau 15 kali lebih besar dibandingkan dengan pengunjung yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya.

DISKUSI

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pengunjung dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam tahun 2021

Dilihat dari karakteristik responden, bahwa sebagian besar responden berumur 31-40 tahun dan berpendidikan SMA. Umur dan pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Menurut teori (Budiman & Riyanto, 2016), bahwa dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

Jika dilihat dari tingkat pendidikan, menurut teori (Budiman & Riyanto, 2016), bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan

informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan responden dengan pengetahuan kurang baik, tetapi patuh terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 sebanyak 12,9%. Hal ini dikarenakan adanya minat atau motivasi yang muncul dari dalam diri responden untuk mematuhi protokol kesehatan melalui gerakan 3M. Ada pula yang mendapat dukungan dari keluarga baik itu dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan penilaian maupun dukungan emosional, sehingga walaupun pengetahuannya masuk dalam kategori kurang baik, tetapi karena adanya motivasi dalam diri responden dan adanya dukungan dari keluarga, maka membuat responden untuk patuh terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19. Sedangkan minoritas responden memiliki pengetahuan kategori baik.

Tingkat pengetahuan yang baik ini didukung dengan tingkat pendidikan sebagian besar responden yang berada pada kategori pendidikan menengah dan tinggi, namun responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah juga belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah terkait Covid-19 dikarenakan banyaknya media-media promosi kesehatan yang semakin fokus memberikan pengetahuan bagi masyarakat terkait Covid beserta pencegahan dan pengobatannya. Analisis uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* tabel 2 x 2 (*continuity correction*) didapatkan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$ maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pengunjung dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Nilai *Odds Ratio* sebesar 2,790 berarti pengunjung yang

memiliki pengetahuan baik memiliki kecenderungan untuk patuh sebesar 2,790 atau 3 kali lebih besar dibandingkan dengan pengunjung yang memiliki pengetahuan kategori kurang baik dengan interval kepercayaan 1,795-4,334.

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal penelitian (Novi Afrianti, 2021) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh pengetahuan dengan nilai $p = 0,015$ dalam kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran dan menekan penyebaran virus. Pengetahuan yang dimiliki ini akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi. Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait Covid dapat mendorong masyarakat untuk patuh dalam mengikuti segala protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang suatu informasi, maka akan mampu menentukan dan mengambil keputusan dalam menghadapi suatu permasalahan, atau dengan kata lain masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang Covid-19 maka akan mampu menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku dalam menghadapi penyakit tersebut. Penelitian ini juga sesuai dengan jurnal penelitian (Susilowati et al., 2020), melalui hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p = 0,000$ dengan $p < (\alpha = 0,05)$ maka artinya ada hubungan bermakna (signifikan) antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan Covid-19.

Hasil penelitian juga sesuai dengan jurnal penelitian (Mustofa et al., 2021) bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p = 0,034$) dengan kepatuhan penerapan 3M. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlakukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun

sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan adalah pengetahuan. Seorang warga yang mempunyai pengetahuan 3M yang baik, diharapkan akan menerapkan pengetahuannya dalam kepatuhan penerapan 3M.

Hubungan motivasi dengan kepatuhan pengunjung dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki motivasi yang rendah. Adapun pengukuran motivasi dilakukan dengan skala likert dengan 4 pilihan jawaban. Dari 366 responden yang menjadi sampel penelitian, banyak dari mereka yang menjawab tidak setuju bahwa memakai masker dapat mencegah penularan Covid-19. Mereka juga tidak setuju bahwa dengan tidak bepergian keluar kota dapat mencegah penularan Covid-19. Kurangnya keyakinan mereka tentang protokol kesehatan yang dapat mencegah Covid-19 membuat pilihan jawaban mereka banyak yang tidak setuju. Ini tentunya mengakibatkan mereka mendapatkan skor yang masuk dalam kategori motivasi rendah. Namun dalam penelitian ini, terdapat responden yang memiliki motivasi rendah tetapi masih patuh dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19 sebanyak 12,3%. Hal ini didukung oleh pengetahuan yang baik. Sehingga walaupun memiliki motivasi rendah, tetapi dengan pengetahuan yang baik dapat merubah perilaku mereka menjadi patuh dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Sedangkan minoritas responden memiliki motivasi kategori tinggi. Dalam hal ini, pada pernyataan favorable dari kuesioner motivasi, banyak dari mereka yang menjawab sangat setuju dan setuju. Sedangkan pada pernyataan unfavorable, banyak yang dijawab sangat tidak setuju

dan tidak setuju. Sehingga mereka memperoleh skor yang masuk dalam kategori motivasi tinggi. Dalam penelitian ini ditemukan responden yang memiliki motivasi tinggi, tetapi kurang patuh dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Hal ini diduga karena kurang baiknya pengetahuan responden dan kurangnya dukungan dari keluarga sehingga walaupun motivasinya tinggi tetapi masih kurang patuh dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

Analisis uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* tabel 2 x 2 (*continuity correction*) didapatkan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$ maka dapat disimpulkan ada hubungan motivasi dengan kepatuhan pengunjung dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam tahun 2021. Nilai *Odds Ratio* sebesar 4,018 berarti pengunjung yang memiliki motivasi tinggi memiliki kecenderungan untuk patuh sebesar 4,018 atau 4 kali lebih besar dibandingkan dengan pengunjung yang memiliki motivasi yang rendah dengan interval kepercayaan 2,562-6,302.

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal penelitian (Novi Afrianti, 2021), yang menjelaskan bahwa ada pengaruh motivasi dengan nilai $p = 0,027$ dalam kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendasari seseorang dalam berperilaku menggunakan alat proteksi diri, Setiap peningkatan motivasi akan dapat meningkatkan perilaku penggunaan alat proteksi diri dasar. Motivasi juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap suatu permasalahan. Motivasi yang baik dapat mendorong masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan Covid-19 sehingga dapat mengurangi kasus Covid dan memutus mata rantai penularannya. Seseorang yang mempunyai motivasi tidak baik cenderung untuk berperilaku tidak baik terutama dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri. Rumah sakit perlu mengawasi pemberlakuan aturan

penerapan protokol kesehatan secara maksimal dan memberikan sanksi tegas apabila ada pengunjung yang tidak menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Menurut asumsi peneliti, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan variabel penting dalam perilaku seseorang yaitu kepatuhan dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Karena motivasi itu sendiri merupakan salah satu faktor predisposisi terbentuknya perilaku seseorang yang mengarah kepada kepatuhan dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Perilaku patuh terhadap protokol kesehatan yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan menjaga individu agar tidak terinfeksi Covid-19 dengan cara memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dan menjaga kebersihan.

Hubungan fasilitas kesehatan dengan kepatuhan pengunjung dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam tahun 2021

Penerapan protokol kesehatan akan terlaksana baik jika tersedia fasilitas dan sarana yang memadai untuk mendukung tingkat kepatuhan seseorang. Seperti kebersihan sarana tempat cuci tangan, sabun dan air bersih untuk mencuci tangan, tersedianya petugas yang rutin membersihkan area tempat kerja, serta adanya informasi-informasi terkini yang terpasang secara strategis. Teori Green menyatakan bahwa faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*) sangat mempengaruhi perubahan perilaku. Faktor pemungkin disini adalah faktor yang berhubungan dengan sarana dan prasarana untuk terjadinya suatu perilaku, diantaranya lingkungan fisik, prasarana dan sarana serta sumber daya dan ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan setempat (Notoatmodjo, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 366 responden, mayoritas menyatakan bahwa fasilitas kesehatan di RSUD Deli Serdang

lengkap sebanyak 361 orang (98,6%), diantaranya 135 orang (36,9%) patuh dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dan 226 orang (61,7%) kurang patuh dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Sedangkan minoritas responden menyatakan bahwa fasilitas kesehatan di RSUD Deli Serdang tidak lengkap sebanyak 5 orang (1,4%), diantaranya 1 orang (0,3%) patuh dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dan terdapat 4 orang (1,1%) kurang patuh dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Analisis uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* tabel 2 x 2 (*Fisher's Exact Test*) didapatkan nilai $p (0,655) > \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan fasilitas kesehatan dengan kepatuhan pengunjung dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam tahun 2021. Nilai *Odds Ratio* sebesar 2,389 berarti pengunjung yang menyatakan bahwa fasilitas kesehatan di RSUD Deli Serdang lengkap memiliki kecenderungan untuk patuh sebesar 2,389 atau 2 kali lebih besar dibandingkan dengan pengunjung yang menyatakan fasilitas kesehatan tidak lengkap dengan interval kepercayaan 0,264-21,600.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan jurnal penelitian (Nuriati et al., 2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara ketersediaan fasilitas dan sarana yang memadai dengan kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,005$). Penerapan protokol kesehatan akan terlaksana baik jika tersedia fasilitas dan sarana yang memadai untuk mendukung tingkat kepatuhan. Seperti kebersihan sarana tempat cuci tangan, sabun dan air bersih untuk mencuci tangan, tersedianya petugas yang rutin membersihkan area tempat kerja, serta adanya informasi – informasi terkini yang terpasang secara strategis di area kantor. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan jurnal penelitian (Kasim et al., 2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan ketersediaan

sarana dan prasarana dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dengan nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$). Ketersediaan sarana atau fasilitas merupakan faktor penting terhadap perilaku seseorang. Meskipun fasilitas cuci tangan tersedia, terkadang tidak semua masyarakat mau mencuci tangan. Penyebabnya antara lain wastafel cuci tangan berada di tempat umum yang tidak strategis, tangan yang basah sesudah mencuci tangan membuat berkas yang dipakai selama proses berobat menjadi basah, repot dan merasa proses mencuci tangan membuang waktu apalagi saat mencuci tangan harus mengantri dengan yang lain. Hal tersebut memicu perilaku masyarakat tidak patuh mencuci tangan. Terjadinya perubahan perilaku menjadi patuh dapat dipengaruhi oleh kelengkapan dari sarana prasarana yang mendukung terjadinya perilaku tersebut.

Untuk meningkatkan upaya pencegahan penularan Covid-19 selama masa pandemi maka pimpinan atau pemberi kerja di tempat kerja wajib memberikan fasilitas dan sarana tempat kerja yang aman dan sehat, seperti hygiene dan sanitasi lingkungan dengan melakukan pembersihan secara berkala menggunakan pembersih dan desinfektan yang sesuai, menjaga kualitas udara tempat kerja dengan sirkulasi udara dan sinar matahari yang optimal, adanya sarana cuci tangan dan menyediakan handsanitizer, pengaturan physical distancing dalam semua aktifitas kerja dan mengkampanyekan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) melalui Pola Hidup Sehat dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tempat kerja (Nuriati et al., 2021). Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang juga telah memberikan fasilitas yang sangat maksimal berupa sarana dan prasarana untuk menerapkan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 melalui berbagai edukasi kepada masyarakat seperti melalui media sosial seperti Instagram maupun media Facebook. Bagian Promosi Kesehatan di RSUD. Deli Serdang selalu hadir untuk

melakukan *talkshow* ke radio-radio Pemerintah Kabupaten Deli Serdang untuk menyebarkan pesan-pesan kesehatan, selain itu ada pula penayangan iklan layanan masyarakat. Untuk di RSUD. Deli Serdang sendiri secara internal rumah sakit selalu melakukan ceramah awam, ada pula yang rutin berkeliling menjadi duta protokol kesehatan yang setiap hari diambil dari tiap-tiap ruangan. Jadi setiap staf yang ada di rumah sakit harus menguasai protokol kesehatan untuk mengedukasi pasien yang berkeliling setiap hari ke ruang tunggu pasien maupun ruang inap. Ada pula *voice over* yang disediakan di setiap ruangan untuk memberikan informasi kesehatan untuk selalu mengingatkan aturan rumah sakit terkait protokol kesehatan. Ada pula disediakan *digital banner* dalam bentuk *slide show* untuk menampilkan video berupa pesan-pesan kesehatan. Ceramah awam juga dilakukan dokter-dokter spesialis dan tim PPI untuk pasien bagi di ruang tunggu maupun ruangan lainnya. Namun upaya yang telah dilakukan RSUD Deli Serdang tersebut tidak membuat perilaku patuh pengunjung rumah sakit menjadi meningkat. Karena masih banyak responden dalam penelitian ini yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan dalam mencegah Covid-19. Banyak banyak responden yang mengabaikan protokol kesehatan dengan tidak menerapkan 3M yang diharapkan dapat memutuskan mata rantai penularan virus Covid-19.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti berasumsi bahwa ketersediaan fasilitas kesehatan yang lengkap terkait dengan protokol kesehatan dalam mencegah Covid-19 belum tentu akan membentuk perilaku masyarakat atau pengunjung untuk patuh terhadap protokol kesehatan tersebut. Karena dalam penelitian ini, walaupun fasilitas kesehatan sudah lengkap di RSUD Deli Serdang seperti sarana dan prasarana cuci tangan, sabun, handsanitizer yang ditempatkan di lokasi-lokasi yang strategis, sarana edukasi dan sosialisasi tentang cara mencegah Covid-19 serta

berbagai media informasi baik berupa audio, visual maupun audio visual tetapi belum membuat kepatuhan pengunjung menjadi meningkat.

Hubungan peraturan rumah sakit dengan kepatuhan pengunjung dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam tahun 2021

Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan Kesehatan merupakan tempat yang berpotensi terhadap penyebaran penyakit infeksi termasuk infeksi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Oleh karena itu, RSUD Deli Serdang telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3283.A/445/RSUD/VIII/2021 tentang Kebijakan Penerapan Protokol Kesehatan di RSUD Deli Serdang. Hal ini dibuat mengingat adanya peningkatan kasus Covid-19 di Kabupaten Deli Serdang sehingga menyebabkan tingginya beban rumah sakit yang memberikan pelayanan kepada pasien Covid-19. Oleh karena itu, untuk menjaga kondisi kesehatan para tenaga kesehatan di RSUD Deli Serdang tetap prima dan untuk mencegah serta memutus mata rantai penyebaran Covid-19 maka dibuatlah Surat Edaran ini (RSUD Deli Serdang, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 366 responden, mayoritas menyatakan bahwa ada peraturan rumah sakit tentang protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di RSUD Deli Serdang lengkap sebanyak 363 orang (99,2%), diantaranya 135 orang (36,9%) patuh dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dan 228 orang (62,3%) kurang patuh dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Sedangkan minoritas responden menyatakan bahwa tidak ada peraturan rumah sakit tentang protokol kesehatan pencegahan Covid-19 sebanyak 3 orang (0,8%), diantaranya 1 orang (0,3%) patuh dalam protokol kesehatan pencegahan

Covid-19 dan terdapat 2 orang (0,5%) kurang patuh dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

Analisis uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* tabel 2 x 2 (*Fisher's Exact Test*) didapatkan nilai $p(1,000) > \alpha(0,05)$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan peraturan rumah sakit dengan kepatuhan pengunjung dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam tahun 2021. Nilai *Odds Ratio* sebesar 1,184 berarti pengunjung yang menyatakan bahwa ada peraturan rumah sakit tentang protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di RSUD Deli Serdang memiliki kecenderungan untuk patuh sebesar 1,184 atau 1 kali lebih besar dibandingkan dengan pengunjung yang menyatakan tidak adanya peraturan rumah sakit tentang protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di RSUD Deli Serdang dengan interval kepercayaan 0,106-13,183. Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa walaupun rumah sakit telah memiliki aturan penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 melalui menerapkan 3M dengan wajib memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, namun belum tentu pengunjung yang datang ke rumah sakit mematuhi protokol kesehatan tersebut. Apalagi bagi mereka yang tidak biasa menggunakan masker dengan alasan sesak dan sulit untuk berkomunikasi, lebih memilih menggantungkan masker di leher ketimbang memakainya. Selain itu, ada pula pengunjung yang tidak dapat menggunakan masker dengan baik dan benar.

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengunjung dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam tahun 2021

Keluarga memiliki peran penting dalam membangun dan mempertahankan gaya hidup sehat yang sangat mendasar.

Keluarga yang mendukung berpeluang untuk mempengaruhi perilaku physical distancing sebesar 1,8 kali. Keluarga merupakan merupakan unit masyarakat terkecil yang membentuk perilaku-perilaku masyarakat. Oleh sebab itu, untuk mencapai perilaku masyarakat yang sehat harus dimulai dari keluarga (Satria et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden kurang mendapat dukungan dari keluarganya sebanyak 208 orang (56,8%), diantaranya 28 orang (7,7%) patuh dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dan 180 orang (49,1%) kurang patuh dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Sedangkan minoritas responden mendapat dukungan dari keluarganya sebanyak 158 orang (43,2%), diantaranya 108 orang (29,5%) patuh dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dan terdapat 50 orang (13,7%) kurang patuh dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Berdasarkan kuesioner yang dijawab oleh responden banyak dari mereka yang menjawab kadang-kadang bahkan tidak pernah bahwa keluarganya mengingatkan untuk selalu memakai dan membawa masker dan handsanitizer ketika akan ke rumah sakit. Tidak banyak dari responden yang diingatkan oleh keluarganya untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Bahkan banyak yang menjawab tidak pernah bahwa keluarga mengingat untuk tidak menggunakan masker yang sama berulang-ulang. Masih sangat sedikit sekali keluarga yang mengingatkan bahwa setelah sampai rumah segera mandi dan mengganti pakaian.

Banyak dari responden yang menjawab kadang-kadang bahwa keluarganya mengingatkan untuk menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut sebelum mencuci tangan. Keluarga juga tidak banyak yang mengingatkan untuk menghindari kontak dengan orang sakit, berolahraga secara rutin serta menghindari kerumunan. Melalui kuesioner yang dijawab oleh responden, dapat diketahui bahwa masih sangat

sedikit sekali keluarga yang mengingatkan anggota keluarganya untuk menerapkan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 melalui 3M. Analisis uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* tabel 2 x 2 (*Continuity Correction*) didapatkan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$ maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengunjung dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam tahun 2021. Nilai *Odds Ratio* sebesar 13,886 berarti pengunjung yang mendapatkan dukungan dari keluarganya memiliki kecenderungan untuk patuh sebesar 13,886 atau 14 kali lebih besar dibandingkan dengan pengunjung yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya dengan interval kepercayaan 8,251-23,368. Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal penelitian (Satria et al., 2021) yang menyatakan bahwa Hasil analisis antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diperoleh nilai $p = 0,018$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

Hasil penelitian ini juga ditemukan responden yang mendapatkan dukungan keluarga, tetapi kurang patuh terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi maupun kurangnya pengetahuan dari responden sehingga walaupun keluarga mendukung adanya protokol kesehatan, tetapi tidak didukung oleh motivasi yang tinggi dan pengetahuan yang baik maka akan membuat perilaku responden menjadi kurang patuh terhadap protokol kesehatan tersebut. Meskipun pemerintah mengeluarkan kebijakan, bukan berarti masyarakat sudah bebas dari ancaman penularan Covid-19, sehingga semua pihak bebas ke luar rumah tanpa menggunakan protokol kesehatan yang dianjurkan. Pada kondisi inilah peran keluarga sangat penting untuk selalu mengingatkan anggota-anggota keluarganya supaya patuh dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh

pemerintah. Keluarga merupakan satu-satunya lembaga sosial yang diberi tanggung jawab pertama kali untuk mengenalkan tingkah laku yang dikehendaki, mengajarkan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya dan penyesuaian diri dengan perubahan lingkungan yang terjadi. Keluarga merupakan salah satu agen sosialisasi yang paling penting dalam mengajarkan anggota-anggotanya mengenai aturan-aturan yang diharapkan oleh masyarakat. Kemampuan keluarga mengendalikan individu secara terus menerus, merupakan kekuatan sosial yang tidak dapat ditemukan pada lembaga lainnya. Oleh karena itu kepatuhan-kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan Covid-19 sangat dipengaruhi oleh kekuatan sosial dalam keluarga.

Keluarga memang unit terkecil dalam masyarakat, tetapi keluarga memiliki peran besar dalam keberhasilan menekan dampak pandemi Covid-19 dan kesuksesan menuju era normal baru. Keluarga diharapkan dapat menjadi kunci utama dalam menekan wabah pandemi Covid-19 dan kunci utama dalam kesuksesan memasuki era normal baru. Kesimpulannya adalah semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula kepatuhan penerapan protokol kesehatan dalam mencegah Covid-19. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk perhatian, dorongan yang didapatkan individu melalui hubungan interpersonal yang meliputi perhatian, emosional dan penilaian. Keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Anggota keluarga juga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga. Dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada pengunjung yang termasuk anggota keluarganya sangat mempengaruhi dukungan yang besar untuk patuh dalam menjalankan protokol kesehatan.

Hubungan perilaku petugas kesehatan dengan kepatuhan pengunjung dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam tahun 2021

Menurut teori Lawrence Green faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan berobat diantaranya ada faktor yang memperkuat atau mendorong (*reinforcing factor*) yaitu berupa sikap atau perilaku petugas kesehatan yang mendukung (Susilowati1 et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa petugas kesehatan memiliki perilaku yang baik sebanyak 346 orang (94,5%), diantaranya 131 orang (35,8%) patuh dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dan 215 orang (58,7%) kurang patuh dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Sedangkan minoritas responden menyatakan bahwa petugas kesehatan memiliki perilaku yang kurang baik sebanyak 20 orang (5,5%), diantaranya 5 orang (1,4%) patuh dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dan terdapat 15 orang (4,1%) kurang patuh dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Analisis uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* tabel 2 x 2 (*Continuity Correction*) didapatkan nilai $p (0,358) > \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan perilaku petugas kesehatan dengan kepatuhan pengunjung dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam tahun 2021. Nilai *Odds Ratio* sebesar 1,828 berarti pengunjung yang menyatakan bahwa perilaku petugas kesehatan yang baik memiliki kecenderungan untuk patuh sebesar 1,828 atau 2 kali lebih besar dibandingkan dengan pengunjung yang menyatakan bahwa perilaku petugas kesehatan kurang baik dengan interval kepercayaan 0,649-5,147. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan jurnal penelitian (Susilowati1 et al., 2020) yang menyatakan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,000$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti

ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan menggunakan masker dalam upaya pencegahan Covid-19. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan jurnal penelitian (Kasim et al., 2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sosialisasi petugas kesehatan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dengan nilai $p = 0,676$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan jurnal penelitian (Herawati et al., 2021) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19 dengan nilai $p\text{-value} = 0,466$.

Dorongan akan menciptakan sebuah perilaku, dengan dorongan tersebut akan memberikan suatu keyakinan terhadap seseorang untuk melakukan perilaku tersebut, dorongan dalam bentuk dukungan petugas kesehatan sangat penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19. Dukungan petugas Kesehatan merupakan faktor pendorong dalam teori determinan perilaku mempengaruhi upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19 terutama di tempat kerja yang memiliki banyak tenaga kerja yang memiliki perilaku yang berbeda-beda (Herawati et al., 2021). Monitoring pengawasan dan pendampingan terkait upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19 dilakukan setiap hari oleh petugas kesehatan, namun masyarakat mendapatkan dukungan petugas kesehatan yang baik sebagian besar tidak menerapkan upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19. Hal ini dikarenakan banyaknya kabar miring tentang Covid-19 seperti fasilitas kesehatan yang menjadikan Covid-19 sebagai bisnis mencari keuntungan. Pendekatan dari petugas kesehatan dan pendampingan selama masa pandemi sangat penting dilakukan untuk memotivasi dan memberikan kepercayaan mengenai pentingnya melakukan upaya pencegahan Covid-19 sehingga masyarakat akan melakukan upaya pencegahan dengan penuh kesadaran agar

lingkungan kerja selalu aman (Herawati et al., 2021). Perilaku petugas kesehatan sesuai dengan adaptasi kebiasaan baru yang diterapkan di rumah sakit merujuk dari Kemenkes, bahwa semua petugas kesehatan sudah dilakukan screening sebelum masuk kerja. Kemudian mengisi form pengkajian untuk melihat risiko terpapar Covid-19. Selain mengukur suhu petugas kesehatan juga dilakukan swab PCR yang dilakukan secara rutin dan berkala. Intinya, dari sisi petugas kesehatan, penerapan protokol kesehatan sudah benar-benar dilaksanakan dengan baik. Kesimpulannya adalah petugas kesehatan yang telah menerapkan protokol kesehatan juga memberikan edukasi kepada masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19.

KESIMPULAN

Variabel pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga memiliki hubungan yang positif dengan kepatuhan pengunjung dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Artinya pengetahuan yang baik, motivasi yang tinggi dan dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan kepatuhan pengunjung dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Dukungan keluarga menjadi variabel yang paling berhubungan atau yang paling dominan berhubungan terhadap kepatuhan pengunjung dalam protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Rumah sakit diharapkan terus melakukan kegiatan sosialisasi kebijakan secara rutin dan menerapkan sanksi bagi pengunjung yang tidak menerapkan upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19 melalui penerapan protokol kesehatan dengan 3M.

REFERENSI

- Adisasmito. (2020). *Sistem Kesehatan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Alam, A. S. L. S. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Maskerdalam Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Biringkanayakota Makassartahun 2020.

- Universitas Hasanuddin Fakultas Kesehatan Masyarakat Administrasi Kebijakan Kesehatan Makassar, Januari 2021*, 1(Kepatuhan), 69. <http://repository.unhas.ac.id/>
- Bastable. (2019). *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip Pengajaran*. EGC.
- Budiman, & Riyanto. (2016). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Busro, M. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia (Pertama)*. Prenadamedia Group.
- Carpenito. (2016). *Buku Saku Diagnosa Keperawatan*. EGC.
- Carsel, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Penebar Media Pustaka.
- Chen, H., Guo, J., Wang, C., Luo, F., Yu, X., Zhang, W., Li, J., Zhao, D., Xu, D., Gong, Q., Liao, J., Yang, H., Hou, W., & Zhang, Y. (2020). Clinical characteristics and intrauterine vertical transmission potential of Covid-19 infection in nine pregnant women: a retrospective review of medical records. *Elsevier Public Health Emergency Collection, January*, 19–21.
- Dang, J., Zhu, G., Yang, Y., & Zheng, F. (2020). Clinical Characteristics Of Coronavirus Disease 2019 In Patients Aged 80 Years And Older. *Journal of Integrative Medicine, January*.
- De Wit, E., Van Doremalen, N., Falzarano, D., & Munster, V. J. (2016). SARS and MERS: Recent insights into emerging coronaviruses. *Nature Reviews Microbiology*, 14(8), 523–534. <https://doi.org/10.1038/nrmicro.2016.81>
- Dewi, N. P., & Azam, M. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik PSN-DBD Keluarga di Kelurahan Mulyoharjo. *Public Health Perspective Journal*, 2(1), 80–88.
- Doremalen, N. van, & Bushmaker, T. (2020). Correspondance Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1. *The New England Journal of Medicine*, 0–2.
- Endra, F. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis) (Pertama)*. Zifatama Jawara.
- Fajarta, C. R. (2021). Kasus Positif Covid-19 Bertambah 37.284 Hari Ini, Total 3.409.658 Kasus. *Sindonews*. <https://nasional.sindonews.com/read/>
- Feng, Z. H. (2020). Is Home Isolation Appropriate For Preventing The Spread Of Covid-19. *Elsevier Public Health Emergency Collection, January*.
- Friedman. (2015). *Keperawatan Keluarga*. Gosyen Publishing.
- Gorbalenya, A. E., Baker, S. C., Baric, R. S., de Groot, R. J., Drosten, C., Gulyaeva, A. A., Haagmans, B. L., Lauber, C., Leontovich, A. M., Neuman, B. W., Penzar, D., Perlman, S., Poon, L. L. M., Samborskiy, D., Sidorov, I. A., Sola, I., & Ziebuhr, J. (2020). Severe Acute Respiratory Syndrome-Related Coronavirus: The Species and Its Viruses – a Statement of the Coronavirus Study Group. *BioRxiv*. <https://doi.org/10.1101/2020.02.07.937862>
- Hamid, A. R. A. H. (2020). Social Responsibility of Medical Journal: A Concern for Covid-19 Pandemic. *Medical Journal of Indonesia*, 29(1), 1–3. <https://doi.org/10.13181/mji.ed.204629>
- Han, Y., & Yang, H. (2020). The Transmission and Diagnosis of 2019 Novel Coronavirus Infection Disease (Covid-19): A Chinese Perspective. *Journal of Medical Virology*, 92(6), 639–644. <https://doi.org/10.1002/jmv.25749>
- Harris, et al. (2020). *WHO Audio Emergencies Coronavirus Press Conference*. World Health Organization.
- Herawati, C., Indragiri, S., & Yasinta. (2021). Faktor Determinan Perilaku dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), 52–59.
- Huang, B., Ling, R., Cheng, Y., Wen, J., Dai, Y., Huang, W., Zhang, S., Lu, X., Luo, Y., & Jiang, Y. Z. (2020). Characteristics of the Coronavirus Disease 2019 and Related Therapeutic Options. *Molecular Therapy - Methods and Clinical Development*, 18(September), 367–375. <https://doi.org/10.1016/>
- Ian, & Marcus. (2017). *Psikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif Bagi Studi Psikologi Kesehatan (Pertama)*. Palmall.

- Inpres RI No. 6 Tahun 2020. (2020). *Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019* (Vol. 2019, Issue 031242).
- Kam, K. Q., Yung, C. F., Cui, L., Pin Lin, R. T., Mak, T. M., Maiwald, M., Li, J., Chong, C. Y., Nadua, K., Hui Tan, N. W., & Thoon, K. C. (2020). A Well Infant With Coronavirus Disease 2019 With High Viral Load. *Clinical Infectious Diseases*, 71(15), 847–849. <https://doi.org/10.1093/cid/ciaa201>
- Kasim, F., Satria, B., Wasliati, B., Sitepu, K., Nur Saputri, I., & Sihite, H. G. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 3(2), 207–212. <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i2.687>
- Kepmenkes RI Nomor HK.01.07/MENKES/1591/2020. (2020). *Tentang Protokol Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* (Issue 2, pp. 119–129). <https://doi.org/10.36497/jri.v40i2.101>
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). In *MenKes/413/2020* (Vol. 2019, p. 207).
- Kozier. (2016). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. EGC.
- Liu, Y., Gayle, A. A., Wilder-Smith, A., & Rocklöv, J. (2020). The Reproductive Number of Covid-19 is Higher Compared to SARS Coronavirus. *Journal of Travel Medicine*, 27(2), 1–4. <https://doi.org/10.1093/jtm/taaa021>
- Muhammad, I. (2016). *Pemanfaatan SPSS dalam Penelitian Bidang Kesehatan dan Umum* (R. B. Suroyo, M. Hendri, & Raudhah (eds.); Keenam). Citapustaka Media Perintis.
- Mustofa, F. L., Husna, I., Anggraini, M., & Putra, R. A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Kepatuhan Penerapan 3m Dalam Rangka Pencegahan Covid-19 Di RT 11 RW 12 Jatinegara Jakarta Timur. *Jurnal Medika Malahayati*, 12(1), 187–193.
- Neil. (2017). *Psikologi Kesehatan*. EGC.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta.
- Novi Afrianti, C. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.
- Nuriati, Y., Heryana, A., Mustikawati, I. S., & Sangadji, N. W. (2021). Persepsi Karyawan terhadap Ketersediaan Fasilitas dan Sarana Penanganan Covid-19 di Tempat Kerja Berhubungan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(4), 566–575. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Ogolodom, M., Mbaba, N., Alazigha, N., Erundu, O., Egbe, N., Golden, Ugwuanyi, D., Achi, G., & Eke, C. (2020). Knowledge, Attitudes and Fears of HealthCare Workers towards the Corona Virus Disease (Covid-19) Pandemic in South-South, Nigeria. *Health Science Journal*, 19(1: 002.), 1–10. <https://doi.org/10.36648/1791-809X.S1.002>
- Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 34 Tahun 2020. (2020). *Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Viirus Disease 2019 (Covid-19) di Provinsi Sumatera Utara* (Vol. 9, Issue 6, pp. 6–7). https://www.sumutprov.go.id/content/userfiles/PERGUB_NO._34_TAHUN_2020.pdf
- RSUD Deli Serdang. (2021). *Surat Edaran Nomor 3283.A/445/RSUD/VIII/2021 tentang Kebijakan Penerapan Protokol Kesehatan di RSUD Deli Serdang*.
- Rusman, A. D. P., Umar, F., & Majid, M. (2021). *Covid-19 dan Psikososial Masyarakat di Masa Pandemi* (Nasrudin (ed.); Pertama). PT. Nasya Expanding Mangement.

- Sari, D. P., & Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Sari, R. K. (2021). Identifikasi Penyebab Ketidakepatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6(1), 84–94.
- Satgas Covid 19. (2020). Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19. In *Satgas Covid 19*. Satgas Covid 19. [https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi Edukasi/Pedoman Perubahan Perilaku 18102020.pdf%0Ahttps://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-perubahan-perilaku-penanganan-covid-19](https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi_Edukasi/Pedoman_Perubahan_Perilaku_18102020.pdf%0Ahttps://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-perubahan-perilaku-penanganan-covid-19)
- Satria, B., Kasim, F., Sitepu, K., Rambey, H., Simarmata, M., Melda Br Bangun, S., & Rionald Sihite, H. G. (2021). Hubungan Karakteristik Responden Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 3(2), 213–217. <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i2.688>
- Shihab, N. (2020). *Covid-19 Kupasan Ringkas yang Perlu Anda Ketahui* (Pertama). Literati.
- Siregar, E. (2021). Satgas Laporkan 988 Pasien Covid-19 di Sumut Meninggal. *Antara News*. <https://www.antaraneews.com/berita>
- Smeth. (2016). *Psikologi Kesehatan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., & Agha, R. (2020). World Health Organization Declares Global Emergency: A Review of the 2019 Novel Coronavirus (Covid-19). *International Journal of Surgery*, 76(February), 71–76. <https://doi.org/10.1016/j.ijvsu.2020.02.034>
- Suparyanto. (2014). *Konsep Motivasi*. <http://dr-suparyanto.blogspot.com>
- Susilowati, D., Indah, M. F., & Norsita, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Menggunakan Masker Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Jelapat 1 Kabupaten Batola. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Sutrayanti. (2020). *Menyemai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin*. Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manuis*. Kencana Prenada Media Group.
- Trismanjaya, V. H., & Rohana, T. S. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statcal (Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan)*. Yayasan Kita Penulis.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Cetakan Ke). Bumi Aksara.
- Utini. (2015). Konsep Dukungan Keluarga. In *Jurnal Psikologi*. Jurnal Psikologi.
- Wahyuni, N. C. (2020). Indonesia Currently Has Highest Covid-19 Mortality Rate in Asia. *Jakarta Globe*. <https://jakartaglobe.id/news/>
- Wang, J., Zhou, M., & Liu, F. (2020). Reasons for Healthcare Workers Becoming Infected with Novel Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) in China. *Journal of Hospital Infection*, 105(1), 100–101. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.03.002>
- Wawan, A., & Dewi, M. (2018). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- WHO. (2020). *WHO Coronavirus Disease (Covid-19) Dashboard*. WHO. <https://covid19.who.int>
- Xia, J., Tong, J., Liu, M., Shen, Y., & Guo, D. (2020). Evaluation of Coronavirus in Tears and Conjunctival Secretions of Patients with SARS-Cov-2 Infection. *Journal of Medical Virology*, 92(6), 589–594. <https://doi.org/10.1002/jmv.25725>
- Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, Attitudes, And Practices Towards Covid-19 Among Chinese Residents During The Rapid Rise Period Of The Covid-19 Outbreak: A Quick Online Cross-Sectional Survey. *International Journal of Biological*

